

ABSTRAK

Bencana rob dan genangan merupakan salah satu bencana alam atau suatu fenomena alam yang potensial menimbulkan kerusakan, terjadi pada kondisi tertentu, pada periode waktu dan terjadi di daerah tertentu (Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Republik Indonesia, Nomor 10 Tahun 2014). Rob dan genangan di wilayah pesisir Kota Semarang merupakan suatu fenomena yang terjadi pada setiap tahun. Rob dan genangan tersebut dipengaruhi oleh terjadinya intruksi air laut, (land subsidence) penurunan muka tanah, drainase yang buruk dan faktor curah hujan yang tinggi pada saat musim penghujan. Sebagaimana dalam mengatasi permasalahan pada kawasan rawan bencana rob dan genangan pemerintah Kota Semarang telah membuat rencana tentang kawasan rawan bencana yang telah tercantum pada RTRW Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar kesesuaian Rencana Tata Ruang Wilayah terhadap resiko bencana rob dan genangan di wilayah pesisir Kota Semarang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data berupa scoring analysis, deskriptif kuantitatif dan analisis spasial. Dalam menentukan kesesuaian RTRW ini dilakukan beberapa tahap analisis yang diantaranya analisis rawan bencana rob dan genangan, kerentanan kondisi fisik dan resiko bencana rob dan genangan di wilayah pesisir Kota Semarang. Analisis rawan bencana merupakan kajian penelitian yang diukur dengan tingkat kelerengan, curah hujan, jenis tanah dan penggunaan lahan. Analisis kerentanan kondisi fisik merupakan kajian penelitian yang diukur dengan tingkat kondisi jalan, kondisi drainase, daerah aliran sungai dan kepadatan sungai, penurunan tanah dan kepadatan bangunan. Sedangkan untuk analisis resiko bencana rob dan genangan merupakan hasil dari analisis rawan bencana dengan kerentanan kondisi fisik di wilayah pesisir Kota Semarang.

Hasil penelitian kesesuaian rencana tata ruang wilayah terhadap resiko bencana rob dan genangan di wilayah pesisir Kota Semarang ini didapatkan sekitar 84% dari luas wilayah penggunaan lahan pesisir kota Semarang 12894,09 Ha dikatakan sesuai dengan RTRW kaitannya dengan tata guna lahan tersebut memiliki upaya untuk meminimalkan resiko bencana rob dan genangan. Sedangkan, 16% dari luas wilayah penggunaan lahan pesisir kota Semarang dikatakan tidak sesuai dengan RTRW kaitannya dengan tata guna lahan tersebut tidak memiliki upaya untuk meminimalkan resiko bencana rob dan genangan. Kawasan yang berisiko terkena rob merupakan kawasan permukiman, kawasan industri, kawasan pelayanan transportasi, kawasan pendidikan, kawasan perekonomian, olah raga dan rekreasi dan ruang terbuka hijau.

Kata Kunci: *Bencana, Rob, Genangan, Rawan Bencana, Kerentanan, Resiko Bencana, Rencana Tata Ruang Wilayah*